



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis melakukan praktik kerja magang di DAAI TV pada divisi Talkshow, program Hati Bicara. Dalam program ini, penulis menempati posisi sebagai Staff Produksi atau biasa disebut sebagai *Production Assistant* atau disingkat sebagai PA. Asisten Produksi diartikan sebagai “asisten atau pembantu pengarah acara” (Achlina dan Suwardi, 2011:136).

Penulis belajar untuk pencarian narasumber dan talent, menghubungi talent, menghubungi penghubung narasumber, mengunjungi potensi narasumber yang akan diambil gambarnya. Selain itu, pengambilan gambar di lapangan, kegiatan membuat transkripbite yang berarti “menulis setiap apa yang menjadi interaksi dalam gambar”, membuat timecode (mengukur waktu gambar dalam satu adegan), penyusunan skrip matang untuk pengeditan gambar, dan pengeditan gambar.

Istilah “*Talent*” di program ini merujuk pada orang-orang yang mendaftar ke email program Hati Bicara untuk ikut dalam acara. Istilah “Narasumber” diartikan sebagai orang-orang yang dianggap menginspirasi oleh tim produksi program “Hati Bicara”

Dalam menjalankan praktik kerja magang, penulis berada di bawah koordinasi Hasan Basri, selaku Asisten Produser sekaligus pembimbing lapangan. Penulis lebih banyak melakukan kegiatan pra produksi dan pasca produksi (kecuali pengeditan gambar). Namun, selama praktik kerja magang yang dilakukan membuat penulis lebih memahami alur produksi program Hati Bicara.

3.2 Tugas Yang Dilakukan

Penulis bertugas sebagai staf produksi. Namun, dalam stasiun Televisi DAAI TV, khususnya dalam program “Hati Bicara”, Staf Produksi disebut sebagai reporter.

Program Hati Bicara merupakan program di DAAI TV yang mengangkat tentang orang-orang yang menginspirasi dalam hidupnya meskipun hidup dalam kekurangan. Menghadirkan talent di dalamnya dengan tujuan untuk turut merasakan apa yang dirasakan oleh orang-orang tersebut dan belajar lebih mengenai kehidupan. Dalam program ini, talent ikut menginap selama 2 hari 1 malam.

Dalam penulisan susunan kerja di atas, penulis dalam melakukan praktik kerja magangnya, melakukan hampir semua apa yang ada. *Production Assistant (PA)* dalam tugasnya membantu produser dalam pembuatan acara, bertanggung jawab dalam keseluruhan isi dari program berlangsung, mulai dari awal hingga akhir dari program tersebut.

Selama melakukan praktik kerja magang, dalam melakukan perumusan ide, penulis sebagai PA berdiskusi terlebih dahulu dengan asisten produser untuk menentukan episode acara berikutnya. Setelah disetujui, maka bisa melanjutkan ke bagian riset. Dalam bagian riset, penulis mencoba mencari narasumber yang berkaitan dengan ide yang sudah dikembangkan. Biasanya, penulis mencari narasumber dari *blog* ataupun *website* berita dan mencari berita *feature*.

Selain itu, terkadang penulis juga melakukan wawancara *by phone* untuk mengumpulkan data dan referensi. Penulis juga bisa melakukan wawancara pada tokohnya langsung atau penghubung dari narasumber tersebut. Hingga pada akhirnya jalan menuju lokasi untuk melakukan riset lapangan dan melakukan cek apakah sesuai dengan yang tertulis. Namun, tidak semua tempat yang dituju untuk riset lapangan akan diambil gambarnya. Hal ini lebih dikarenakan adanya diskusi kembali setelah melakukan riset lapangan, ada yang tidak sesuai. Penulis juga melakukan

wawancara *by phone* kepada talent untuk menentukan jadwal pengambilan gambar. Syarat untuk ikut menjadi talent adalah mereka yang berusia 18-35 tahun.

Dalam program “Hari Bicara”, pengambilan gambar meliputi : profil talent (perkenalan talent dan kegiatan talent sehari-hari), perjalanan talent menuju ke tempat narasumber, dan kegiatan talent bersama narasumber.

Production Assistant (PA) membutuhkan kemampuan komunikasi dan administratif bekerja yang baik. Tujuannya adalah untuk kelancaran dalam pembuatan isi program dan kualitas isi program yang baik.

Berikut merupakan tugas-tugas yang dilakukan oleh penulis selama praktik kerja magang selama 3 bulan, antara lain:

Tabel 3.1 Kegiatan Penulis Selama Magang di DAAI TV

No.	Tanggal	Keterangan
1.	30 Juni 2014-5 Juli 2014	<ul style="list-style-type: none"> - Pengenalan mengenai program “Hati Bicara” - Membuat Transkrip (Episode 19) - Membuat <i>Timecode</i> (Episode 16) - <i>Tapping</i> Profil (Talent : Angela Octavia, untuk Ep.20) - Riset ke Lokasi (Desa Mekarjaya, Kec.Arjasari, Bandung. Narasumber : Bidan Sri Kesih)
2.	7 Juli 2014-11 Juli 2014	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat <i>Timecode</i> (Episode 17) - Membuat <i>Treatment</i> (untuk Episode 24, Profil : Ibu Kesih) - Melengkapi Identitas Kaset Rekaman - Membuat Transkrip (Episode 20) - Riset ke Lokasi (Kampung Cihameurang, Jawa Barat. Narasumber : Ibu Mini dan Daris)
3.	14 Juli 2014-18	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat Transkrip (Edisi Spesial Ramadhan Ep.17)

	Juli 2014	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat Transkrip (Episode 19) (Selama 3 hari) - Belajar <i>Script</i> (ada contoh script nya) - Mengedit <i>Treatment</i>
4.	21 Juli 2014-25 Juli 2014	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat Transkrip (Ep.16,19, dan 20) - Membuat <i>Timecode</i> (Ep.22) - Riset (melalui internet)
5.	4 Agustus 2014-8 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat <i>Timecode</i> (Episode 21 dan 23) - Membuat Transkrip (Episode 22) - Belajar melakukan <i>VoiceOver</i> (VO) - Wawancara <i>by Phone</i> untuk calon narasumber - Mengecek CD Copy Tayang untuk dikirim ke Narasumber dan Talent.
6.	11 Agustus 2014-15 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Shooting</i> Profil (Talent : Drg.Asti, Apartemen Taman Rasuna, Jakarta) - Riset <i>By Phone</i> - Riset ke Lokasi (Lokasi : Lebak, Banten) - Riset (internet) - <i>Publishing</i> Video Tayangan ke Youtube dan membuat <i>mini synopsis</i> (untuk Episode 14-19)
7.	18 Agustus 2014-22 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> - Transkrip Interview Profil Shellen (Ep.24) - <i>Shooting</i> Profil Talent (Talent : Reyner (lokasi Rumah : Gading Serpong, Tangerang Selatan) dan Arden (lokasi tempat kerja : Gedung BCA Grand Indonesia, Jakarta) - Membuat skrip untuk presentasi promo (untuk Episode 17) - Riset (menghubungi kantor berita lain untuk calon narasumber. Menghubungi Angga, Fotografer Media Indonesia dan Rivan , Fotografer media Antara, serta riset

		internet). - Cek CD Copy Tayang untuk dikirim
8.	25 Agustus 2014-28 Agustus 2014	- Membuat <i>Timecode</i> (Episode 24, sebagian) - Riset ke Lokasi (Ibu Semi (rumah : Desa/Kel.Susukan, Kec.Bojong Gede, Kab.Bogor) - Membuat <i>List</i> Pertanyaan (Narasumber : Ibu Rachmi, Sawangan, Depok dan Ibu Mintarsih (melalui adiknya) di Bogor Selatan, Bogor) - Riset ke Lokasi ((Narasumber : Ibu Rachmi, Sawangan, Depok dan Ibu Mintarsih (melalui adiknya) di Bogor Selatan, Bogor) - Transkrip (Episode 25)
9.	1September 2014-5 September 2014	- Membuat Transkrip Model Baru (Episode 25) - Menulis Nota untuk episode 25 dan 26 - <i>Casting Talent</i> (Nama : Affendi) - Riset ke Lokasi (Ibu Kikim (rumah : Kapuk, Jakarta Utara) - Membuat Transkrip Model Baru (Episode 26) - <i>Shooting</i> Profil (kegiatan talent) (Talent : Andi Candra rumah : Kapuk, Jakarta Utara)
10.	8September 2014-14 September 2014	- Membuat Transkrip Model Baru (Episode 26) - Wawancara by Phone (3 calon narasumber) - <i>Shooting</i> Episode 29 (Hari 1) (14 Sep) + Profil (Sheila, lokasi rumah : Harapan Indah, Bekasi, Jawa Barat) - Membuat <i>Treatment</i> (Episode 29) dan Revisi) - Persiapan <i>Shooting</i> Episode 29
11.	15 September 2014-19	- <i>Shooting</i> Episode 29 (Hari 2) (15 Sep) - <i>Shooting</i> Profil (Kegiatan Talent) (Talent : Sheila, lokasi :

	September 2014	Kelapa Gading, Jakarta Utara) - Transkrip (edisi Talent :Vero Yudhistira)
12.	21 September 2014-26 September 2014	- Transkrip model baru ep.29 (sebagian) (3 hari) - Membuat skrip untuk episode 29 - Cek CD Copy Tayang - <i>Shooting</i> Profil Talent (Talent : Yeyen, lokasi : Grogol, Jakarta)
13.	29 September 2014-30 September 2014	- Transkrip Episode 29 - Edit skrip episode 29 - Cek edit video episode 29

Sumber : KM-05 Penulis

3.3 Pembahasan

3.3.1 Tugas-Tugas Utama

Selama praktik kerja magang berlangsung, tugas-tugas yang dilakukan oleh penulis, meliputi : Pra Produksi (Persiapan sebelum produksi), Produksi, dan Pasca Produksi (sesudah melakukan kegiatan produksi). Untuk lebih memperjelas, akan dijelaskan dibawah berikut :

A. Pra Produksi

Menurut Zettl, proses pra produksi adalah : *“includes preparations and activities before you actually move into studio or the field on the first day of productions. It usually happens in two stages. Stage 1 consist of all the activities necessary to transform the basic idea into a workable concept or script. In the stage 2, all the necessary production details, such as locations, crews and equipment, for a single-camera or multicamera production are worked out.”* (2012:4)

Pada tahap awal ini, penulis diminta untuk mencari ide acara “Hati Bicara” untuk episode berikutnya. Mencari ide yang dimaksud adalah mencari narasumber yang sesuai agar tidak sama seperti episode minggu sebelumnya. Narasumber yang dicari pun memiliki syarat : yang bisa menginspirasi penonton. Penulis mencoba mengembangkan ide dengan cara mencari narasumber yang sesuai dengan ide yang sudah dicari. Riset yang dilakukan dalam praktik kerja magang adalah : riset melalui media cetak/ internet, riset *by phone* (wawancara *by phone*), dan riset ke lokasi.

Riset melalui media cetak / internet adalah tahap awal. Melalui media cetak, bisa melalui koran atau majalah. Melalui internet, biasanya melalui blog atau website yang memiliki berita feature. Kedua, riset *by phone* atau wawancara. Dalam tahap ini, penulis mencoba untuk telepon ke narasumber. Baik secara langsung ke narasumbernya maupun tidak langsung. Secara tidak langsung biasanya melalui penduduk setempat yang sudah dipercaya. Riset ini dilakukan untuk mendapatkan sedikit cerita untuk mendukung ide.

Riset ke lokasi adalah riset yang dilakukan dengan cara jalan menuju lokasi narasumber yang dituju. Biasanya sudah terdapat alamat dan nomor telepon yang dapat dihubungi. Tujuan dilakukan riset ke lokasi adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas mengenai narasumber dan mendapatkan gambaran untuk episode program yang akan diambil.

Namun, bukan berarti riset yang dilakukan, nantinya akan bisa diangkat ke televisi. Dalam tahap ini, diskusi pun cukup penting. Hasil riset melalui media cetak/ elektronik bisa tidak disetujui apabila dalam membaca cerita tidak sesuai dengan kriteria. Riset *by phone* dan riset ke lokasi bisa tidak disetujui apabila cerita yang dilihat di media tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di lokasi dan atau lokasi yang terlalu jauh.

Setelah disetujui oleh asisten produser maupun produser eksekutif mengenai tempat narasumber yang akan diambil gambarnya, selanjutnya, penulis menyiapkan surat peminjaman supir. Penulis meminta surat peminjaman supir kepada bagian administrasi DAAI TV.

Apabila tidak mendapatkan supir mobil perusahaan, penulis diharuskan menjadwalkan ulang riset lokasi. Atau kalau tidak, menggunakan transportasi taksi dengan *budget* dari perusahaan.

Setelah itu, yang dilakukan adalah menentukan narasumber dan talent yang akan terlibat pada produksi program ini. Narasumber dipilih berdasarkan riset-riset yang sudah dilakukan. *Talent* ditentukan melalui casting talent bagi mereka yang datang ke kantor atau bagi mereka yang mengirim CV (*Curriculum Vitae*) ke *email* program Hati Bicara.

Setelah itu, penulis beserta asisten produser dan reporter lainnya menentukan jadwal pengambilan gambar narasumber dan talent. Kemudian, membuat *treatment*. Rukmananda mengatakan bahwa *treatment* bisa disebut sebagai catatan-catatan sutradara terhadap konsep acara, ataupun *rundown* yang siap untuk diproduksi (2004 :99). Dalam program ini yang disebut sebagai sutradara adalah reporter. Penulis pun juga belajar membuat *treatment*.

Tabel 3.2 Contoh lampiran *treatment* (sebagian) program “Hati Bicara”

Day	Activity	Scene and Interaction
Minggu (14/9)	Interview Perkenalan	<ol style="list-style-type: none"> 1.Perkenalkan tentang diri kamu, Nama lengkap? Panggilan? Umur? 2.Kesibukan sehari-hari ? (Mengapa kamu memilih pekerjaan ini?) 3.di ceritakan donk bagaimana sih keseharianmu? 4.Kamu orang yang seperti apa sih? Mulai dari sifat dan karakter? 5.Apa sih hobby kamu? Boleh di ceritakan sedikit gak? (Mengapa memilih hobi basket)

		<p>6.Ceritakan tentang keluarga kamu? (Seberapa dekat kamu dengan keluarga kamu?)</p> <p>7.Buat kamu hidup ini untuk apa sih?</p> <p>8.Buat kamu Hal apa yang paling penting dalam hidup ini?</p> <p>9.Apa yang kejar dalam hidup kamu selama ini?</p> <p>10.Apa Target kamu dalam bisnis yang kamu jalani saat ini?</p> <p>11.Kenapa kamu mau mengikuti acara hati bicara?</p>
Minggu (14/9)	<p>Aktivitas Talent</p> <p>Berangkat ke tempat kerja</p> <p>Shooting di tempat kerja</p> <p>Hobi Talent</p> <p>Talent bekerja mengurus produk online nya..</p> <p>Interaksi dengan teman-teman/ Keluarga</p>	<p>Talent menjalankan aktivitas sehari-harinya</p> <p>Talent berangkat..jalan ke tempat kerja</p> <p>Talent melakukan pekerjaan seperti biasanya..</p> <p>Mengambil gambar hobi talent (bermain game, dll)</p> <p>Talent mengurus produk online nya ..(membungkus, menghitung barang)...</p> <p>Mengobrol dengan teman-teman sebayannya..</p>
Minggu (14/9)	<p>Talent berangkat</p> <p>Talent di angkutan umum..(KRL Commuter Line)</p>	<p>Talent jalan dari rumah menuju angkutan umum</p> <p>Talent naik angkutan umum yang ada...sambil melihat kertas alamat yang sudah diberikan, sambil interview</p> <p>Pertanyaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gimana perasaannya sekarang? Deg” an? 2. Apa yang sekarang lagi di bayangan kakak terhadap tempatnya? Orang-orangnya? 3. Apa yang kakak pengen pelajari dari tempat ini? 4. Apa yang kakak harapkan dengan adanya kedatangan kakak? <p>(setelah interview, ambil gambar penumpang</p>

	Talent turun Di Stasiun	dijalan) Talent mengambil gambar di stasiun kota...(untuk turunnya saja)
--	-------------------------	---

(sumber :DAAI TV)

Membuat *treatment* dilakukan dengan tujuan membantu penulis memberikan gambaran untuk pengambilan gambar yang dilakukan.

Setelah membuat *treatment*, penulis mempersiapkan dan mengecek alat-alat yang akan dipakai untuk syuting. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar proses produksi berjalan lancar. Alat-alat yang digunakan untuk melakukan pengambilan gambar di lapangan pada program Hati Bicara adalah : Kamera (sebanyak 2 buah), *Clip On* (sebanyak 2 buah), *Lighting*, Tripod (sebanyak 2 buah), Kaset Kamera, dan Baterai Cadangan (Baterai kamera dan Baterai *Clip On*) apabila sewaktu-waktu baterai habis.

Gambar 3.1 Kamera



(sumber : dok.pribadi)

Gambar 3.2 Kaset Kamera (dok.pribadi)



(sumber: dok.pribadi)

Setelah mempersiapkan alat, persiapan *budgeting* pun dilakukan. Karena untuk membiayai talent dan narasumber yang telah berpartisipasi di dalam program. Program “Hati Bicara” melakukan *budgeting* dengan menggunakan contoh-contoh *budgeting* pada episode sebelumnya. Hal ini dilakukan agar biaya produksi yang dikeluarkan dapat terkontrol. Setelah *budgeting*, penulis mengambil uang yang sudah dipersiapkan di bagian Keuangan DAAI TV.

B. Produksi

Setelah membuat *treatment*, *treatment* biasanya akan dicopy dan dibagikan ke narasumber dan juru kamera sebagai gambaran. Setelah mengkopi *treatment* dan alat-alat yang dipakai telah dipersiapkan, selanjutnya adalah melakukan pengambilan gambar atau syuting terhadap narasumber (kegiatan bersama *talent*) dan *talent*. Dalam hal ini, pengambilan gambar profil talent dan kegiatan talent bisa dilakukan sebelum pengambilan gambar narasumber (kegiatan bersama talent) ataupun sesudahnya.

Acara ini dibuka dengan perkenalan dari *talent*. *Talent* diwawancara oleh reporter (reporter tidak terlihat di televisi) ditanyai sejumlah pertanyaan terkait dengan pribadi talent dan kegiatan talent sehari-hari. Setelah itu, pengambilan gambar terhadap bagaimana narasumber sampai ke tujuan tempat narasumber. Dalam pengambilan gambar ini, Fachruddin (2012:248) mengatakan kelincahan, kepekaan pengamatan lokasi yang diliput dari kecerdikan dari juru kamera sangat diandalkan dalam kebutuhan gambar. Juru kamera disini juga bekerjasama dengan reporter dalam pengambilan gambar, karena tidak banyak tempat bisa mengambil sembarang gambar.

Setelah itu, pengambilan gambar terhadap bagaimana talent sampai di tempat narasumber, dan berkenalan dengan narasumber. Pengambilan gambar dilakukan pada hari pertama dari dua hari yang ada (format syuting biasanya). Disini, penulis bertugas untuk memberikan gambaran apa yang menjadi interaksi antara narasumber dan *talent* melalui *treatment* yang akan ditulis. Setelah itu, mengambil gambar talent melakukan kegiatan sehari-hari bersama narasumber dan melakukan wawancara terhadap talent terhadap pendapat awal talent mengenai narasumber.

Setelah juru kamera mengambil gambar kegiatan narasumber bersama *talent* bekerja seharian, juru kamera juga mengambil gambar interaksi narasumber bersama

talent setelah melakukan kerjaan narasumber. Biasanya mengambil gambar pada saat makan malam atau mengobrol malam bersama keluarga narasumber. Terakhir pada pengambilan gambar hari pertama adalah wawancara malam.

Hari kedua pun hampir sama dengan hari pertama. Namun, yang membedakan antara hari pertama dan kedua adalah, biasanya pada hari kedua sudah mengarah pada penutup, dan penutup pada pengambilan gambar adalah wawancara penulis terhadap *talent* setelah mengikuti kegiatan secara keseluruhan.

Gambar 3.3 Beberapa proses tahap produksi di lapangan



(sumber : dok.pribadi)

C. Pasca Produksi

Subroto mengatakan bahwa dalam proses pasca produksi, terdapat beberapa tahap (1994 :159), diantaranya:

- a. Melakukan *editing* baik suara atau gambar.
- b. Pengisian grafik pemangku gelar atau berupa *insert* visualisasinya.
- c. Pengisian Narasi
- d. Pengisian Efek Suara dan Ilustrasi
- e. Melakukan evaluasi terhadap hasil produksinya.

Dalam program “Hati Bicara”, hal yang dilakukan setelah *tapping* program adalah melakukan transkrip terhadap kaset yang sudah dipakai atau gambar yang diambil dipindahkan terlebih dahulu ke komputer. Penulis mengalami transisi pembuatan transkrip dengan kedua cara ini. Alat yang digunakan adalah VTR (*Video*

Tape Recorder). Proses melakukan transkrip biasanya agak memakan waktu lama, mengingat banyaknya kaset yang dipakai dan interaksi antara narasumber dan *talent* didalamnya. Dalam melakukan transkrip, kode kaset pun juga ditulis di dalamnya, dan biasanya ditulis dalam per satu kali interaksi dalam tempat yang sama.

Tahap berikutnya adalah melakukan *timecode*. *Timecode* merupakan pengukuran waktu terhadap satu adegan tertentu. Biasanya dalam melakukan pembuatan *timecode*, tidak hanya menggunakan VTR saja, tetapi juga bisa memakai kamera yang biasa dipakai untuk mengambil gambar.

Gambar 3.4 *Timecode*

印尼大爱电视台影带记录 - DAAI TV Indonesia TAPE No: HB_09001000083_20140702_CN_RO2P			
活动 Activity : <u>Timecode Hati Bicara</u>		地点 Venue: <u>Penjarangan, Jakarta Utara</u>	
填写者 Time Code by : <u>Martina Andriani</u>		拍摄日期 Date: <u>2 Juli 2014</u>	
		附件 Attachment: -	
Cut No	In Point	DETAILS	REMARKS
	H-M-S-F	内容	备注
1.	00.00.00.00- 00.00.23.15	Colour bar	
2.	00.00.23.16- 00.04.13.24	Interview Setelah Membantu Ibu	
3.	00.04.14.00- 00.11.30.02	Footage Lingkungan Tempat Tinggal Ibu dan Parkotaan	
4.	00.11.30.03- 00.18.16.09	Membantu Ibu Cuci Piring	
5.	00.18.16.10- 00.21.19.10	Mengobrol Malam bersama Ibu (1)	
6.	00.21.19.11- 00.30.10.21	Mengobrol malam sambil mengurut	
7.	00.30.10.22- 00.38.01.00	Mengobrol Malam bersama ibu (2)	
8.	00.38.01.02- 00.38.46.05	Bersiap untuk tidur	
9.	00.38.46.06- 00.41.30.23	Sharing Malam	
10.	00.	View	
	END		

(sumber : dokumen pribadi)

Gambar 3.5 Transkrip

Transkripbite Siti Uswah

Interview Perkenalan (0069)

00:00:54:03 di universitas Indonesia, jurusan ilmu perpustakaan. Mmmm...dari awal aku memang tertarik perpustakaan dan informasi, karena yang dipelajari di ilmu perpustakaan dan informasi ini gak cuman fisiknya aja, kayak buku, gedung, atau apa... arsip, tapi, yang dipelajari itu informasinya, apa isi dari buku itu, jadi aku bisa banyak belajar. Dari situ aku tahu dari bidang ilmu lain dari ilmu yang aku pelajari sendiri. Aku tertantang di jurusan ini aku bisa banyak belajar loh. 00:01:41:22

00:01:48:12 O ya aku udah belajar, karena kan sekarang teknologi sudah canggih dong, tentunya buat ngelola informasi sendiri, kita butuh kaya teknologi komputer, kaya gitu, terus kita belajar buat desain, terus architecture informasi, terus kita juga belajar teknologi multimedia itu kaya gimana cara kita mengiklankan suatu produk, atau misalnya mengiklankan perpustakaan atau mengiklankan suatu lembaga tertentu gitu. 00: 02: 23:11

00:02:43:20 Iya...dulu aku sebenarnya gak terlalu suka baca juga, cuman karena disini aaa....pasti aku juga dituntut buat tahu banyak banget ilmu, karena buat jadi pustakawan atau jadi atau tertarik jadi informan itu gak butuh...sangat butuh banyak pengetahuan yang luas. Nah, disini aku juga pengen aa....masyarakat buat ikut tahu tahu pengetahuan lain, misalnya kaya oo.. di perpustakaan bukunya gak gitu-gitu doang lho, aa...ternyata di perpustakaan itu menarik, informasinya gak cuman kayak gitu, gak cuman buku, gak cuman apa, tapi disitu kaya ada kaya nilai-nilai rekreasi tersendiri kaya novel gitu, jadi mereka juga bisa rileks baca di perpustakaan. 00:03:33:07

(sumber : dok.pribadi)

Setelah *timecode* dan transkrip dilakukan, penulis membuat skrip untuk editor sebagai bagian dari rancangan susunan episode program, yang selanjutnya diberikan kepada editor untuk mengedit gambar. Setelah editor mengedit episode program, program tersebut dibawa untuk diedit oleh Tim *Quality Control*. Namun, untuk bisa membuat promo, penulis harus mengisi *form* untuk membuat promo. Form diambil di ruangan divisi AV.ART. Setelah promo dibuat dan dikontrol serta ditayangkan di televisi, penulis beserta tim melakukan *Quality Control* program secara keseluruhan.

Sambil melakukan *quality control*, penulis diminta untuk membuat laporan keuangan terhadap syuting episode program. Penulis terlebih dahulu mengisi dan membuat form nota yang ada lalu diserahkan kepada bagian keuangan di Lantai 5.

Setelah *Quality Control* tayangan keseluruhan dan membuat laporan keuangan, tayangan tersebut dibawa menuju *Master Control Room* (MCR) untuk ditayangkan. Tidak lupa, DAAI TV untuk membuat CD Copy Tayang

untuk narasumber dan talent yang sudah berpartisipasi dalam program “ Hati Bicara.”

3.3.2 Kendala Yang Ditemukan

Dalam melakukan praktek kerja magang, penulis menemukan sejumlah kendala, mulai dari proses pra-produksi, produksi, dan pasca produksi. Beberapa kendala tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penentuan Narasumber yang cocok
 - a. Dalam menentukan narasumber yang akan dipakai di dalam acara, terkadang sulit, karena mencoba untuk menentukan narasumber yang tidak setipe dengan minggu sebelumnya.
 - b. Ada kalanya, ketika sudah memutuskan untuk memakai narasumber, narasumber tersebut mengulur-ulur jadwal dan akhirnya tidak jadi.
 - c. Kontak dan alamat narasumber yang terkadang tidak jelas, hingga membingungkan untuk memutuskan apakah melakukan riset lokasi atau tidak. Tidak memberikan alamat yang jelas.
2. Pencarian *talent*
 - a. Walaupun sudah mengirim CV, kendala sibuk akan pekerjaan calon talent membuat pengaturan jadwal yang cukup susah. Biasanya ketika ditelepon ke nomor orang yang bersangkutan, dan kita sudah menentukan jadwal, biasanya mereka ada yang menolak karena kesibukan pekerjaan.
3. Proses Produksi
 - a. Koordinasi antara reporter dan *cameramen* (juru kamera) di lapangan agak lemah. Hal ini penulis alami ketika mencoba memberikan gambaran kepada juru kamera terhadap gambar yang akan diambil.

- b. Kondisi tempat yang kurang baik. Tidak semua narasumber memiliki tempat dengan kondisi yang baik untuk ditinggali. Penulis menemui tempat tinggal dengan kondisi yang kurang layak, sehingga harus memutar ide untuk pengambilan gambar.

4. Pasca Produksi

- a. Jumlah ketersediaan alat untuk membuat transkrip ataupun *timecode*, VTR tidak mencukupi. Satu divisi hanya memiliki 1-2 VTR. Tidak seimbang jumlahnya dengan jumlah acara yang dibuat.
- b. Jumlah kamera yang dipakai, baik untuk pengambilan gambar ataupun sebagai alternatif VTR juga tidak mencukupi. Sesama reporter berebut alat.
- c. Karena ukuran memori yang besar, kualitas video menjadi menurun. Suara rekaman menjadi tidak jelas. Akibatnya menghambat penulis untuk bisa mengetik lebih cepat. Karena transkrip sendiri akan dipakai untuk skrip edit gambar.
- d. *Quality Control* terhadap promo acara yang dibuat masih menemui kendala karena terkadang ide yang diinginkan pihak “Hati Bicara” tidak sesuai dengan yang diinginkan.

3.3.3 Solusi Atas Kendala Yang Ditemukan

Untuk mengatasi kendala yang sempat dialami oleh penulis maka penulis melakukan beberapa hal, di antaranya :

- a. Penulis dan tim (asisten produser dan reporter) sama-sama berdiskusi untuk membahas masalah yang ditemui ketika mencari kecocokan narasumber yang akan digunakan. Biasanya, ketika sudah tidak jelas alamat narasumbernya, lebih baik dihindari.

- b. Penulis mencoba mencari narasumber yang lain. Berusaha untuk mencari yang bisa dipercaya dan tidak banyak mengulur waktu. Bagi narasumber yang mengulur waktu, diberi kesempatan sebanyak dua kali. Apabila tidak memungkinkan, maka akan langsung diganti dengan lainnya.
- c. Mencari narasumber dari kerabat se-kantor terdekat. Penulis mencoba bertanya kepada rekan kerja satu divisi apakah kerabat/saudara mereka ada yang bisa digantikan dengan *talent* yang tidak bisa ikut.
- d. Penulis mencoba berdiskusi dengan tim produksi saat bekerja di lapangan untuk pengambilan gambar. Penulis mencoba untuk bersabar apabila ada ide yang kurang disetujui dalam pengambilan keputusan.
- e. Menjalin hubungan baik dengan tim produksi demi kelancaran produksi program acara. Dengan menjalin hubungan baik, maka produksi program bisa lebih baik dan lancar.
- f. Menjalin hubungan baik dengan *talent* program acara. Menjalin komunikasi yang baik sehingga mereka bisa membantu untuk pencarian talent acara.
- g. Penulis membawa *laptop* karena keterbatasan alat yang digunakan untuk melakukan *timecode* ataupun transkrip atau meminjam alat ke divisi lain. Biasanya penulis mencoba meminta video mentah kepada editor, dan lalu nantinya memindahkan ke *laptop*. Apabila ada gambar yang tidak jelas, penulis mencoba berdiskusi ke asisten produser apakah bisa dipakai gambarnya atau tidak.
- h. Berkomunikasi dengan tim pembuat promo. Walaupun letak ruangnya tidak sama (tim pembuat promo acara ada di Lt.5),

namun, memungkinkan penulis untuk berkomunikasi melalui telepon atau datang langsung.

